



Apakah “memalukan” bagi seorang wanita untuk berbicara di gereja?

Tidak, bukan itu! Tuhan tidak menganggap suara anak-anak perempuan-Nya di Gereja itu memalukan! Ajaran ini membuat hati-Nya sedih. Dari mana ide itu berasal? Dalam surat pastoralnya kepada jemaat di Korintus, Paulus sang pendiri gereja, mengoreksi gereja yang tidak berfungsi dengan baik. Mari kita gali 1 Korintus 14:34-40

Key Term

Corinthian Slogans

Spirituals ————— Ascetics

³⁴ *Wanita tidak boleh berbicara dalam pertemuan jemaat, karena mereka tidak boleh berkuasa atas laki-laki. Mereka harus tunduk, seperti yang juga diperintahkan dalam hukum Taurat.*

³⁵ *Jika mereka ingin mengetahui sesuatu, baiklah mereka bertanya kepada suaminya di rumah. Karena tidak sopan bagi wanita berbicara dalam pertemuan jemaat*

³⁶ **Apakah firman Allah berasal dari kamu? Atau apakah firman itu hanya untuk kamu saja?**

³⁷ *Jika ada orang yang menganggap dirina nabi atau orang rohani, maka ia harus mengakui bahwa apa yang kutulis kepadamu adalah perintah Tuhan*

³⁸ *Jika ada orang yang tidak mengakui hal ini, maka ia tidak perlu diperhatikan.*

PAULUS MENGULANGI DAN MEMPERBAIKI SLOGAN-SLOGAN KORINTUS



Dua kelompok yang sangat terpolarisasi di Korintus — Spiritual dan Pertapa

Di dalam jemaat Korintus, ada dua kelompok yang memaksakan perspektif ekstrem mereka. Paulus berulang kali mengoreksi kedua kelompok tersebut. **Kaum Spiritual** ingin menikmati segalanya - makan makanan yang dipersembahkan kepada berhala, tidak ada batasan dalam praktik seksual, selera makan tanpa batasan, kebebasan total dalam berbicara, kebebasan total dalam berpakaian dan menata rambut tanpa memandang kesopanan atau adat istiadat yang pantas. Di sisi lain, kaum **Pertapa** ingin membatasi apa pun yang tampak seperti kebebasan - tidak boleh makan makanan berhala, tidak boleh berhubungan seksual, tidak boleh menikah, tidak boleh berbicara dalam bahasa roh, tidak boleh bernubuat, tidak boleh berbicara dengan wanita. (Lihat One-Pager on Chiasm dalam 1 Kor. 14).

Siapa bilang apa?

Dalam surat-suratnya kepada jemaat di Korintus, Paulus sering mengutip langsung dari jemaat Korintus, lalu ia mengoreksi pernyataan-pernyataan tersebut. Misalnya, jemaat Korintus berkata, "Aku pengikut Paulus. Aku pengikut Kefas." atau "Perut untuk makanan." atau "Segala sesuatu halal bagiku." atau "Seorang pria tidak boleh menyentuh seorang wanita." Bahasa Yunani tidak memiliki tanda baca, jadi pembaca harus memahami konteksnya agar tidak membingungkan kata-kata koreksi Paulus dengan slogan-slogan Korintus yang tidak bermoral.

Kita dapat yakin bahwa ungkapan "tidak sopan bagi seorang perempuan untuk berbicara dalam jemaat" BUKAN pandangan Tuhan. Itu BUKAN instruksi Paulus. Ungkapan ini adalah argumen pertapa Korintus yang mendapat koreksi tajam dari Paulus!

Bagaimana Paulus mengoreksi slogan yang “memalukan/tidak pantas” ini?

Paulus menggunakan simbol Yunani (ἦ) yang, ketika digunakan untuk menjawab pertanyaan, menunjukkan pertentangan yang tegas - "Apa?!" "Tidak mungkin!" "Omong kosong!" Huruf itu bukan sebuah kata, tetapi lebih merupakan gerutuan ketidaksetujuan. Paulus menantang slogan dalam 14:36, "Apakah Injil mulai dengan kamu?"

γάρ	ἔστιν	γυναικὶ	λαλεῖν	ἐν	ἐκκλησίᾳ.
'fo	'it is	for a woman	to speak	in	a church.
36 ἦ	ἀφ'	ὑμῶν	ὁ λόγος	τοῦ θεοῦ	ἐξῆλθεν,
Or	from	you	the 'word	-	'of God 'went forth,
ἦ	εἰς	ὑμᾶς	μόνον	κατήντησεν;	37 Εἴ
or	to	you	only	did it reach?	If



Apakah itu *berakhir* dengan kamu?" Apakah para petapa ini mengira mereka adalah Alfa dan Omega? Apakah mereka Tuhan? Pada dasarnya, Paulus berkata, "Siapakah kamu untuk membatasi SEMUA wanita dan mengatakan suara wanita itu memalukan!" Perhatikan bahwa Paulus menggunakan η dua kali untuk mengoreksi jemaat Korintus yang legalistik.

Kesimpulan

Paulus menentang jemaat Korintus yang manja dan legalistic. Koreksi Paulus membebaskan wanita untuk berbicara, bernyanyi, berdoa, bernubuat, dan berbicara dalam bahasa roh seperti orang lain dalam Tubuh Kristus – dengan tertib dan hormat kepada orang lain.

Jangan sampai kita mengajarkan slogan jemaat Korintus sebagai rencana Tuhan!

4 Crucial Questions

1. What does this teach us about **GOD**?
2. What does this teach us about **PEOPLE**?
3. What command should I **OBEBY**?
4. With whom can I **SHARE** this?